

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Dengan adanya infrastruktur berpengaruh penting pada perkembangan bangsa baik sektor ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, pertanian dan sektor-sektor lain (Informasi Statistik Infrastruktur PUPR, 2020). Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Pembangunan infrastruktur tidak terlepas dari jasa konstruksi. Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan bidang ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sarana guna menunjang terwujudnya pembangunan nasional.

PPB Wijaya Karya Beton Tbk (Majalengka) adalah Pabrik Produksi Beton (PPB) dengan salah satu tujuan utamanya untuk turut mendukung program pembangunan infrastruktur Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Sebagai salah satu *sales area IV* yang memiliki cakupan cukup luas dalam beroperasi dan agar mampu bersaing dengan *sales area* lain, hal ini mendorong pabrik untuk selalu meningkatkan performa secara terus menerus agar dapat selalu memberikan hasil yang memuaskan. Terlebih lagi Di usia ke-24 tahun, WKA Beton memasuki tahun ke-7 dengan status pabrik terbuka yang tercatat di pasar bursa, dengan demikian prasetasi pencapaian pabrik menjadi tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh semua pemangku kepentingan.

Tugas Akhir ini merancang tentang sistem manajemen pengukuran kinerja di PPB Weton Majalengka dengan menggunakan kerangka *Performance Prism* dan bertujuan untuk merancang *Key Performance Indicator (KPI)*, dengan metode ini diharapkan dapat mengatasi tuntutan pemangku kepentingan dan menerjemahkan keinginan serta kontribusi pemangku kepentingan menjadi suatu *objective, strategy, process, dan capability* untuk di rumuskan kedalam *Key Performance Indicator (KPI)* melalui validasi dengan pihak pabrik serta dengan menggunakan referensi dari Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN. Setiap *Objective* dan KPI ini akan melalui pembobotan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Kerangka *Performance Prism* adalah suatu alat penilaian kinerja dan merupakan suatu metode yang mampu melakukan penyempurnaan dari metode-metode penilaian kinerja sebelumnya, seperti *Balanced Scorecard* (BSC) dan *Integrated Performance Measurement System* (IPMS). *Performance Prism* metode kinerja yang mempunyai filosofi dari bangun tiga dimensi (bangun prisma) yang memiliki 5 (lima) sisi yang saling berkaitan yaitu *Stakeholder Satisfaction*, *Strategies*, *Processes*, *Capabilities*, dan *Stakeholder Contribution*. Metode *Analytical Hierarchy Process* ini terdiri dari rangkaian alternative pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan yang akan menjadi hirarki sub masalah dan dapat dianalisis secara mandiri. Metode ini membantu untuk menangkap dua aspek subjektif dan obyektif dari sebuah keputusan berdasarkan literatur yang tersedia. Penentuan teknik *sampling* pada tugas akhir ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penentuan kriteria sampel dan ukuran sample bergantung pada peneliti.

Rancangan tugas akhir ini terdiri dari 29 KPI yang tersebar kedalam 12 *objective* dan 25 strategi berdasarkan *Stakeholder* kunci, terdiri dari 7 KPI *stakeholder* karyawan, 5 KPI *stakeholder* pelanggan, 7 KPI *stakeholder investor* (Pusat), 7 KPI *stakeholder supplier*, dan 3 KPI *stakeholder* masyarakat, dengan hanya terpilih 10 KPI dengan bobot tertinggi yang nantinya menjadi pengukuran bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi dan menentukan rencana kerja perbaikan. Rancangan tugas akhir ini mengintegrasikan antara *stakeholder* (Manusia) dan KPI (Informasi).

Kata Kunci : Pengukuran Kinerja, *Performance Prism*, *Key Performance Indicator* (KPI), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Kriteria Penilaian Kinerja Unggul.